

## Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19

I Komang Winata

SMAN 2 Mendoyo, Provinsi Bali

Email: [komangwinata@gmail.com](mailto:komangwinata@gmail.com)

### Abstrak

Konsentrasi dan motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dikarenakan semakin tinggi konsentrasi dan motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil dari pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2020 di SMAN 2 Mendoyo Provinsi Bali. Penelitian ini ialah jenis penelitian survey dengan desain deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 342 orang yang terdiri dari 128 laki-laki dan 214 perempuan yang merupakan siswa/i aktif disekolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket motivasi dan angket konsentrasi yang masing-masing terdiri dari 15 pernyataan pada setiap masing-masing variabel konsentrasi dan motivasi. Sebelum digunakan, terlebih dahulu angket tersebut dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan hasil bahwa angket sudah valid dan reliabel sebelum digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori rendah. 2) Rata-rata tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** Konsentrasi, Motivasi, Pembelajaran Online, Covid-19

## *Student Learning Concentration and Motivation on Online Learning During the Covid-19 Pandemic*

I Komang Winata

SMAN 2 Mendoyo, Bali

Email: [komangwinata@gmail.com](mailto:komangwinata@gmail.com)

### Abstract

*Concentration and motivation are very important for students during learning activities, because the higher the concentration and motivation of student learning, the better the learning outcomes. This study aims to determine the level of concentration and learning motivation of students towards online learning during the COVID-19 pandemic which was held in November 2020 at SMAN 2 Mendoyo, Bali Province. This research is a type of survey research with a quantitative descriptive design. A sample of 342 people consisting of 128 men and 214 women who are active students at school. The research instrument used a motivation questionnaire and a concentration questionnaire, each consisting of 15 statements on each concentration and motivation variable respectively. Before being used, the questionnaire was first tested for validity and reliability using the Cronbach's alpha technique with the result that the questionnaire was valid and reliable before use. The results showed that: 1) The average level of student concentration on online learning was in a low category. 2) The average level of student motivation towards online learning is in a medium category.*

**Keywords:** Concentration, Motivation, Online Learning, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mendukung pemerintah mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan dimulai dengan proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Jika tujuan pembelajaran tercapai, proses pembelajaran dianggap berhasil. Berhasil tidaknya suatu tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran sangat bergantung dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri (Astuti et al., 2018).

Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Dibandingkan dengan siswa tanpa gaya belajar efektif, siswa dengan gaya belajar efektif dapat memperoleh nilai atau prestasi yang lebih baik (Kazmi, 2016). Siswa dituntut untuk mampu belajar secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Pembelajaran aktif yang dimaksud yaitu pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang ada saat proses pembelajaran itu berlangsung (Hanik & Harsono, 2020).

Belajar adalah kunci terpenting dalam setiap pekerjaan pendidikan, oleh karena itu tanpa belajar tidak akan pernah ada pendidikan (Setyawati & Subowo, 2018). Menurut (Kusuma & Subkhan, 2015) belajar ialah proses penting untuk

mengubah perilaku seseorang, termasuk pemikiran dan segala sesuatu yang dilakukan. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah mencapai nilai yang maksimal. Suatu prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak aspek antara lain konsentrasi serta motivasi dalam proses pembelajaran.

Konsentrasi serta motivasi belajar sangat berarti untuk siswa dalam proses pembelajaran, sebab semakin besar konsentrasi dan motivasi dalam pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil belajarnya yang didapatkan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan.

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi

sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang – orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang – orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap semua kegiatan yang berorientasi pada pencapaian sebuah prestasi, baik itu kegiatan yang dilakukan di dalam ruang kelas, laboratorium, bahkan pada lapangan ketika latihan atau bertanding. Peran motivasi dalam

pencapaian prestasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru, pelatih, dan ilmuan sehingga kedepannya setiap individu dapat mencapai prestasi dengan maksimal. Setiap individu yang memiliki motivasi dalam berlatih cenderung akan memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai sebuah tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai *drive* atau *impuls* dari dalam diri individu yang menimbulkan perilaku, mempertahankan perilaku, dan mengarahkan perilaku tersebut kearah tujuan. Namun, ada pula perbuatan yang tidak didorong oleh motivasi, dimana perbuatan tersebut berlangsung secara otomatis. Dalam hal ini perbuatan ada yang dikategorikan sebagai perbuatan reflektif dan perbuatan yang disadari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologis pada diri seseorang yang menimbulkan sebuah dorongan, baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri manusia dan ditujukan untuk melakukan suatu tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Konsentrasi belajar merupakan kondisi serta kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian atau pikiran dalam proses perubahan tingkat laku ketika pembelajaran. Konsentrasi adalah usaha masing-masing individu untuk memfokuskan perhatian terhadap suatu

objek, sehingga dapat dimengerti, dipahami, serta meminimalisir perhatian yang terpecah. Menurut (Juita, 2020) konsentrasi belajar ialah salah satu aspek psikologis yang tidak mudah dipahami oleh orang lain kecuali peserta didik.

Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Ini akan membuang waktu, tenaga dan uang. Ciri-ciri seseorang yang tidak konsentrasi antara lain sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan menggangu teman lainnya.

Kurang konsentrasi dapat menyebabkan kualitas kegiatan yang rendah, menyebabkan pembelajaran kurang perhatian, dan mempengaruhi kemampuan memahami materi. Konsentrasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor, antara lain faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor internal yang menentukan derajat konsentrasi seseorang, meliputi kondisi fisik yang sehat, pola makan yang sehat dan bergizi, tidak ada masalah yang serius serta

tidak mudah putus asa belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal antara lain lingkungan belajar yang relatif tenang, penerangan yang cukup, yang dapat memberikan suhu lingkungan yang nyaman dan dukungan dari masyarakat sekitar selama pembelajaran.

Motivasi belajar adalah motivasi keseluruhan siswa yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi kegiatan belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah faktor yang sangat penting. Motivasi memberikan dorongan dan mendorong orang agar terlibat dalam aktivitas. Motivasi ialah pedoman untuk memandu kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang jelas (Kiswoyowati, 2011). Ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi diri yaitu rajin mengerjakan tugas, semangat, tidak takut menghadapi kesulitan, mandiri, mampu membela pendapat dan mau memecahkan masalah.

Motivasi dapat menyebabkan perubahan energi tubuh yang akan mempengaruhi psikologi, perasaan dan emosinya sehingga mendorong individu untuk melakukan sesuatu hal. Motivasi belajar merupakan motivasi internal siswa yang dapat mengarahkan pada kegiatan belajar dan membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi biasanya terdiri dari dua bagian yaitu motivasi

intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang bersumber dari diri manusia yang artinya tidak diperlukan stimulus dari luar, karena setiap orang sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan oleh rangsangan eksternal, seperti keinginan menjadi juara di kelas karena memenangkan hadiah utama.

Menurut (Nurmala et al., 2014) Motivasi belajar ialah kecenderungan siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Motivasi belajar merangsang semangat belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Kurangnya motivasi belajar menurunkan semangat belajar, yang juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari aktivitas belajar siswa di kelas bahwa siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik. Kegiatan belajar siswa sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari keseriusan yang mementingkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum mereka pahami, atau tekun saat melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar aktif akan berdampak positif bagi siswa. Kegiatan

belajar siswa yang diinspirasi oleh motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa telah menyadari kesadarannya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu situasi nyata yang terlihat yaitu anak dengan motivasi belajar dan aktivitas belajar yang tinggi juga akan mendapatkan nilai yang baik. Siswa belajar karena mereka terinspirasi oleh kekuatan spiritual. Intensitas mental adalah bentuk keinginan, perhatian, keinginan atau keinginan, dan dapat dibagi menjadi intensitas rendah atau intensitas tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi serta motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mendoyo Provinsi Bali Tahun 2020. Penelitian ini ialah jenis penelitian survey dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data (Siyoto & Sodik, 2015). Rancangan penelitian deskriptif ialah rancangan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi saat ini (Winarno, 2013).

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i aktif di SMAN 2 Mendoyo Provinsi

Bali tahun pelajaran 2020/2021. Sampel penelitian merupakan sebagian atau kawil dari populasi yang diteliti. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), sampel yakni sebagian dari jumlah dan ciri yang dipunyai oleh populasi ataupun sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang bisa mewakili populasinya. Teknik sampling dalam penelitian ini memakai metode *simple random sampling*, ialah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat didalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 342 orang yang terdiri dari 128 laki-laki dan 214 perempuan yang merupakan siswa/i aktif di SMAN 2 Mendoyo Provinsi Bali.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket konsentrasi dan motivasi belajar yang masing-masing terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan

skala likert. Berikut penilaian point dari skala likert:

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:135)

Sebelum digunakan, terlebih dahulu angket tersebut dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas memakai teknik *cronbach's alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif agar diketahui tendensi dari temuan penelitian ini sehingga dapat ditetapkan masuk dalam kategori tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Rumus interval menurut Sudijono (2009) pengkategorian yang acuannya pada skor *mean* dan *standart deviation* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Pengkategorian

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M+1,5SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M+0,5SD) < X < (M+1,5SD)$	Tinggi
3	$(M-0,5SD) < X < (M+0,5SD)$	Sedang
4	$(M-1,5SD) < X < (M-0,5SD)$	Rendah
5	$X < (M-1,5SD)$	Sangat Rendah

Keterangan :

X : Skor

M : *Mean* hitung

SD : Standar deviasi hitung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan dianalisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas

	Frequency	Percent
X	94	27.5
XI	176	51.5
XII	72	21.1
Total	342	100.0

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi kelas dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas X sebanyak 97 orang, kelas XI sebanyak 176 orang, dan kelas XII sebanyak 72 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
Laki - Laki	128	37.4
Perempuan	214	62.6
Total	342	100.0

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi jenis kelamin dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 128 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 214.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Konsentrasi

	Frequency	Percent
Sangat Rendah	19	5.6
Rendah	188	55.0
Sedang	104	30.4
Tinggi	27	7.9
Sangat Tinggi	4	1.2
Total	342	100.0

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi tingkat konsentrasi dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari kategori sangat rendah sebanyak 19 orang, rendah sebanyak 188 orang, sedang sebanyak 104 orang, tinggi sebanyak 27 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang. Maka rata-rata tingkat konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 yaitu dalam kategori rendah.

Menurut (Aviana & Hidayah, 2015) konsentrasi belajar merupakan pemusatan atensi dalam proses pergantian tingkah laku yang diekspresikan dalam wujud kemampuan, pemanfaatan, evaluasi ataupun kaitan dengan perilaku serta nilai, pengetahuan serta keahlian dasar yang ada dalam bermacam bidang penelitian. Konsentrasi sangat penting dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Tinggi atau tidaknya konsentrasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil dalam proses pembelajaran tersebut. Konsentrasi yang tinggi juga mampu untuk mempengaruhi sikap seseorang dalam suatu proses pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal dikarenakan sikap dan konsentrasi memiliki hubungan yang positif (Puspitasari et al., 2019).

Konsentrasi seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya ada lingkungan belajar. Lingkungan yang

tenang pasti akan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsentrasi seseorang menjadi baik, tetapi sebaliknya lingkungan yang tidak tenang/bising akan memperburuk konsentrasi seseorang dalam proses pembelajaran (Yusuf et al., 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2019) bahwa lingkungan sangat memegang peran penting terhadap tingkat konsentrasi seseorang.

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum

tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing siswa untuk memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi  
Tingkat Motivasi

	Frequency	Percent
Sangat Rendah	21	6.1
Rendah	85	24.
Sedang	131	38.3
Tinggi	80	23.4
Sangat Tinggi	25	7.3
Total	342	100.0

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi tingkat motivasi dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari kategori sangat rendah sebanyak 21 orang, rendah sebanyak 85 orang, sedang sebanyak 131 orang, tinggi sebanyak 80 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang. Maka rata-rata tingkat motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 yaitu dalam kategori sedang.

Motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tinggi tidaknya motivasi siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran yang



diikutinya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, motivasi, kebutuhan, antusiasme, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan keinginannya sendiri. Motivasi juga bisa diartikan sebagai dorongan untuk membuat orang melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut (Gunawan, 2018) motivasi juga memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa untuk mencapai suatu prestasi yang diinginkan. Menurut (Zanthy, 2016) Motivasi memang datang dari dalam diri manusia, tetapi muncul karena dirangsang/didorong oleh faktor lain, dalam hal ini tujuannya seperti ini. Tujuan ini akan melibatkan kebutuhan.

Penerapan motivasi merupakan pekerjaan pelatih dan atlet dalam situasi yang spesifik. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet, agar atlet tertarik untuk berlatih yang selanjutnya mampu menerapkan hasil latihan dalam situasi kompetisi yang sangat kritis.

Menurut (Komarudin, 2015) ada beberapa strategi yang bisa digunakan pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet, antara lain: (1) Tetapkan Tujuan, *goal setting* merupakan prosedur untuk menetapkan tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, sampai pada tujuan jangka panjang. Goal setting bertujuan untuk memotivasi atlet supaya lebih produktif dan efektif dalam menampilkan

performa. (2) Berikan Penguatan atau Umpan Balik, Penguatan atau umpan balik bisa bersifat umum apabila merujuk pada gerakan umum. Umpan balik sering digunakan pelatih untuk mendorong atlet terus berlatih. Kata – kata yang sering terungkap seperti “bagus”, “waw”, “mengagumkan”, “hebat” adalah beberapa contoh dari umpan balik secara umum. Kata – kata tersebut tidak memberi informasi spesifik untuk meningkatkan keterampilannya, tetapi dapat memelihara dan meningkatkan lingkungan latihan yang positif bagi atlet. Sedangkan penguatan atau umpan balik bisa bersifat spesifik apabila berisikan informasi spesifik yang menyebabkan atlet mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mengetahui bagaimana mereka seharusnya berlatih. Umpan balik ini diberikan manakala atlet menyadari bahwa dirinya melakukan kesalahan, tetapi tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya. (3) Ciptakan Situasi Yang Menyenangkan, segala kegiatan yang dilakukan oleh atlet harus didasari oleh kesenangan. Atlet harus senang melakukan aktivitas rutin yang menjadi tanggung jawabnya. Aktivitas yang dilakukan tidak didorong oleh paksaan orang lain.

Dalam proses pembelajaran, motivasi ialah salah satu pendukung atau elemen penting yang perlu dimiliki oleh siswa (Sholeh & Diah, 2018). Motivasi pada umumnya terdiri dari motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik

bersumber dari motivasi individu itu sendiri, jika motivasi eksternal bersumber dari motivasi individu itu sendiri. Menurut (Safitri & Setiyani, 2016) Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan proses belajar serta keberhasilan siswa. Motivasi siswa untuk belajar mungkin lemah. Kurangnya motivasi belajar, atau bahkan kurangnya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting didalam upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, didalam bidang pendidikan maupun tujuan-tujuan yang lain. Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Fungsi dari motivasi yaitu motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya

motivasi, seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar.

Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung.

Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, jadi kesimpulannya yaitu rata-rata tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori rendah dan rata-rata tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori sedang. Disarankan kepada seluruh siswa/i agar menjaga tingkat konsentrasi dan motivasi

dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Astuti, D., Susilo, G., Hariyati, T., & Indah Sari, N. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(2), 102–113.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains, 03*(01), 1–4.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Khazanah Akademia, 02*(01), 74–84. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4*(2), 114–122. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik%0AP-ISSN>
- Juita. (2020). Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Physics Education (SJPE), 1*(1), 24–29. <https://cahaya-ic.com/index.php/SJPE>
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1*(1), 27–35.
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan, 1*, 120–126.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal, 4*(1), 164–171. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi

- Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. 4(1).
- Puspitasari, T. O., Putri, Y. E., & Yohanes. (2019). Sikap Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 3(2), 79–85. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v3i2.537>
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.
- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Sholeh, B., & Diah, H. S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 12–20.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Issue January). UM Press.
- Yusuf, A., Waro, N., & Pertiwi, D. (2017). Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 484–489. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di STKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika*, 1(1–7).